



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 5857-5867

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Kejadian Rupture Perineum Pada Primigravida

Marsela Oktaviani Putri^{1✉}, Tut Rayani Akhsohini Wijayanti²,

Raden Maria Veronika Widiatrilupi³

Program Studi Sarjana Kebidanan ITSK dr. Soepraoen Malang

Email: marselaputri175@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Robekan perineum dapat terjadi secara spontan (ruptur) maupun yang disengaja (episiotomy). Salah satu dari sekian banyak masalah yang dapat muncul selama kala II persalinan dan mengakibatkan disfungsi organ reproduksi pada wanita adalah robekan perineum. Robekan perineum sering kali disebabkan oleh ketegangan pada otot dasar panggul, terutama pada primigravida. Oleh karena itu, Anda dapat memijat perineum agar lebih elastis dan mencegah ruptur. Mulai minggu ke-34 kehamilan, ibu hamil atau pasangannya dapat menggunakan gel atau minyak VCO untuk memijat perineum selama empat menit sebanyak tiga hingga empat kali seminggu atau selama sepuluh menit seminggu sekali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat perineum terhadap frekuensi robekan perineum di TPMB Afita Delianah Turen. Penelitian ini menggunakan strategi posttest-only group design dalam desain penelitian quasi-experimental. Seluruh ibu primigravida di TPMB Afita Delianah Kabupaten Turen menjadi populasi penelitian. Tiga puluh ibu primigravida yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol menjadi sampel penelitian untuk penelitian ini. Hasil: Mayoritas responden pada Kelompok Kontrol, yaitu sebanyak 11 responden atau 73,33%, mengalami ruptur perineum. Semua responden pada kelompok ini tidak dilakukan tindakan. Hampir semua responden pada kelompok eksperimen yang melakukan pemijatan perineum dan masuk dalam kategori sangat baik melaporkan tidak terjadi ruptur perineum. Berdasarkan penelitian, dilakukan uji Chi Square dan didapatkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa pemijatan perineum dan frekuensi ruptur perineum di TPMB Afita Delianah Kecamatan Turen memiliki hubungan. Simpulannya, di TPMB Afita Delianah Kecamatan Turen, pemijatan

Kata kunci: Pijat Perineum, Primigravida, Robekan Perineum.

Abstract

Perineal tears can occur spontaneously (rupture) or intentionally (episiotomy). Tears in the perineum are one of the various complications during labor in the second stage, which can cause dysfunction of the reproductive organs in women. Tension that occurs in the pelvic floor muscles often results in perineal tears, especially in Primigravida. So, to prevent rupture, you can massage the perineal area so that the perineum becomes elastic. Perineal massage can be done starting from the 34th week of pregnancy, by pregnant women or their partners for 4 minutes 3-4 times a week or 10 minutes once a week using VCO gel or oil. The aim of this study was to determine the effect of perineal massage on the incidence of perineal tears at TPMB Afita Delianah Turen. This research method uses a quasi- experimental research design with a posttest only group design approach. The population in this study were all primigravida mothers in TPMB Afita Delianah, Turen District. The research sample used in this study was 30 primigravida mothers who were divided into intervention and control groups. Results: In the Control Group, all respondents who were not given treatment found that the majority of respondents experienced perineal rupture, 11 respondents (73.33%). Meanwhile, in the experimental group, almost all respondents who performed perineal massage in the good category found that no perineal rupture occurred. Based on the research, a Chi Square test was carried out to obtain a p value of 0.000 ($p < 0.05$) which can be concluded that there is an influence between perineal massage and the incidence of perineal rupture at TPMB Afita Delianah, Turen District. In conclusion, there is an influence of perineal massage on the incidence of perineal rupture during labor at TPMB Afita Delianah, Turen District.

Keywords: Perineal Massage, Primigravida, Perineal Tears

PENDAHULUAN

Di Jawa Timur, angka kematian ibu meningkat pada tahun 2021. Pada tahun 2016, Supas melaporkan bahwa AKI nasional adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, perdarahan pascapersalinan merupakan penyebab utama kematian ibu, yaitu sebesar 27% dari seluruh kematian ibu. Salah satu penyebab perdarahan pascapersalinan yang menjadi penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah ruptur perineum. Jumlah kejadian ruptur perineum pada wanita yang melahirkan di seluruh dunia adalah 2,5 juta pada tahun 2015, angka tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 6,3 juta pada tahun 2050. Karena jaringan jalan lahir lebih padat dan kaku pada ibu primigravida, faktor penolong, faktor paritas, dan ukuran bayi yang berlebihan, robekan perineum sering kali lebih mungkin terjadi pada ibu primigravida daripada pada ibu multigravida (Novelia, 2023).

Faktor maternal meliputi paritas, persalinan mendadak, persalinan lama, dan usia ibu merupakan beberapa faktor yang menyebabkan ruptur perineum. Bayi baru lahir besar, persalinan sungsang, posisi kepala abnormal, dan distosia bahu merupakan contoh faktor fetal (Manuaba, 2019). Pijat perineum dapat membantu menghindari ruptur perineum. Selama kehamilan atau beberapa minggu sebelum kelahiran, pijat perineum dilakukan untuk mendorong perubahan hormonal yang melembutkan jaringan ikat dan meningkatkan elastisitas serta kelenturan jaringan perineum (Fatimah dkk, 2019).

Dimulai pada usia kehamilan 34 minggu, pijat perineum prenatal dapat membantu menurunkan risiko robekan perineum, episiotomi, dan trauma perineum (Indrayani, 2020). Tujuan dari pijat perineum adalah untuk meningkatkan aliran darah, fleksibilitas otot dasar panggul, dan relaksasi. Pijat ini dilakukan sebanyak 16 kali antara minggu ke 34 - 38 kehamilan atau 1-6 minggu sebelum melahirkan. Menurut penelitian lain, ibu hamil yang berusia 36 minggu hingga menjelang persalinan diberikan pijat perineum sebanyak lima kali selama sepuluh menit masing-masing menggunakan VCO (Virgin Coconut Oil) (Astuti, 2020). Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara pijat perineum terhadap kejadian robekan perineum di TPMB Afita Delianah Turen pada tahun 2024. Manfaat dilakukannya penelitian bagi pembaca agar dapat digunakan sebagai upaya pencegahan rupture perineum dan mengurangi kecemasan ibu bersalin khususnya di TMPB Afita Delianah Turen.

METODE PENELITIAN

Dengan jumlah sampel 30 responden, penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November di TPMB Afita Delianah, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Strategi pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dan sumber datanya adalah data primer. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti tentang ciri atau fitur populasi yang diketahui (Adipura, 2021).

Desain eksperimen sederhana dengan *Post Test Only Control Group* digunakan dalam penelitian ini. Dua kelompok yang dipilih secara acak satu berfungsi sebagai kelompok kontrol dan yang lainnya sebagai kelompok eksperimen digunakan dalam desain eksperimen langsung ini. Kelompok yang menerima terapi dikenal sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak menerima terapi dikenal sebagai kelompok kontrol.

Metode analisis data adalah menyederhanakan data sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah. Analisis data akan dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat meneliti dua variabel yang dianggap saling berhubungan atau berkorelasi, sedangkan analisis univariat menjelaskan sifat masing-masing variabel (Notoadmodjo, 2014). Dalam penelitian ini, SPSS versi 26 *for Windows* digunakan untuk melakukan uji statistik yang disebut *Uji Chi Square* dengan ambang batas signifikansi 95% ($P > 0,05$) untuk memastikan pengaruh antar variabel. Untuk menentukan apakah ada dampak signifikan secara statistik melalui penggunaan alat perhitungan *Uji Chi Square*.

A. Analisis Univariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Usia	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
<20 tahun	2	13,3	1	6,7
20-35 tahun	12	80,0	14	93,3
>35 tahun	1	6,7	0	0
Total	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berumur 20-35 tahun sebanyak 26 responden (86,7%). Sebagian kecil responden berusia < 20 tahun sebanyak 3 responden (10%) dan >35 tahun sebanyak 1 responden (3,3%)

a. Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	1	3,33
2	SMP	3	10
3	SMA	24	80
4	Sarjana	2	6,67
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan sampai jenjang SMA yaitu sebanyak 24 responden (80%) dan hampir dari setengah responden memiliki tingkat pendidikan sampai jenjang SMP yaitu sejumlah 3 responden (10%). Sebagian kecil dari responden memiliki tingkat pendidikan sampai jenjang SD sebanyak 1 responden (3,33%) dan jenjang Sarjana sebanyak 2 responden (6,67%).

b. Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT	23	76,7
2	Karyawan Swasta	5	16,7
3	Guru	1	3,33
4	PNS	1	3,33
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa hampir seluruh responden sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 23 responden (76,7%) dan sebagian kecil responden bekerja sebagai Karyawan Swasta yaitu sejumlah 5 responden (16,7%), sebagai Guru 1 responden (3,33%) dan sebagai PNS 1 responden (3,33%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Keadian Rupture Perineum

Pijat Perineum		Robekan Perineum		Total	Senam Hamil
		Tidak Rupture	Rupture		
Tidak	n	4	11	15	4
	%	13,2%	37,3%	50.0%	26,6
Ya	n	14	1	15	14
	%	46,8%	3,3%	50.0%	93,3%
Total	N	18	12	30	
	%	60.0%	40.0%	100.0%	

Sumber : Data Sekunder 2024

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan sebanyak 12 responden (40,0%) yang melakukan pijat perineum dengan kategori baik tidak mengalami ruptur perineum, sedangkan sebanyak 2 responden (6,67%) yang melakukan pijat perineum dengan kategori cukup juga tidak mengalami ruptur perineum. Sementara itu sebanyak 16 responden (53,3%) yang melakukan pijat perineum dengan kategori kurang terdapat 12 responden (40,0%) yang

mengalami rupture perineum dan sebanyak 4 responden (13,3%) tidak mengalami rupture perineum karena melakukan senam hamil. Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square dengan tingkat signifikan 0,05 menggunakan SPSS versi 26, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pijat perineum dengan kejadian robekan perineum di TPMB Afita Delianah Kecamatan Turen.

PEMBAHASAN

a. Pijat Perineum

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pada tabel 4. menunjukkan banyaknya responden yang melakukan pemijatan perineum, dengan kelompok paling sedikit yaitu sebanyak 15 responden (100%). Berdasarkan tabel, terdapat 1 responden (6,67%) yang melakukan pemijatan perineum dengan kategori kurang, 2 responden (13,33%) yang melakukan pemijatan perineum dengan kategori cukup, dan hampir seluruh responden (12 responden, 80%) yang melakukan pemijatan perineum dengan kategori baik.

Pijat perineum merupakan salah satu cara untuk menghindari robekan pada perineum (Marlinda et al., 2020). Pada trimester ketiga kehamilan atau beberapa minggu menjelang persalinan, pijat perineum selama lima hingga sepuluh menit sebaiknya dilakukan setiap hari (Nurhamida Fithri, 2022). Pijat perineum bertujuan untuk meningkatkan kelenturan, melembutkan jaringan ikat di daerah perineum, dan memperlancar aliran darah. Semua otot tersebut bersifat elastis, sehingga jika persalinan berjalan lancar, ibu hanya perlu mengejan secara perlahan dan tidak terlalu keras. Menjaga keutuhan perineum dan menurunkan risiko robekan perineum dapat dilakukan dengan melakukan pijatan selama lima hingga sepuluh menit setiap hari (Choirunissa et al., 2019).

Menurut Fatimah & Prasetya (2017), Jika suami melakukan pijat perineum, hal itu dapat meningkatkan keintiman dalam hubungan dan membantu ibu mempersiapkan diri secara psikologis terhadap tekanan dan ketegangan perineum saat kepala bayi siap keluar. Menurut penelitian Choirunissa (2019), manfaat pijat perineum dapat membantu merelaksasi jaringan perineum, sehingga dapat terbuka tanpa hambatan selama persalinan dan memperlancar jalan lahir bayi. Mungkin saja bayi dapat lahir dengan perineum yang utuh atau tanpa robekan jalan lahir jika perineum dipijat secara teratur.

b. Rupture Perineum

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden 11 orang atau 73,33% mengalami ruptur perineum, namun sebagian kecil 4 responden atau 26,67% tidak mengalaminya. Pijat perineum dikaitkan dengan risiko ruptur perineum saat persalinan yang lebih rendah pada ibu hamil primigravida dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pijat, menurut penelitian Nurhamida (2022). Kesesuaian penelitian ini konsisten dengan (Meinawati, 2022) bahwa laserasi derajat dua sering terjadi pada kelompok kontrol. Ini disebabkan oleh otot-otot perineum yang tetap kaku, yang membuat bayi sulit melewatinya dan akhirnya mengakibatkan laserasi perineum. Robekan di daerah perineum setelah melahirkan, baik secara alami atau dengan episiotomi, dikenal sebagai laserasi perineum (Annisa, 2021). Usia merupakan faktor lain yang menyebabkan ruptur perineum. Sistem reproduksi wanita masih dalam tahap pertumbuhan dan belum siap untuk melahirkan saat ia berusia di bawah 20 tahun. Saat ia mencapai usia 35 tahun, sistem reproduksinya mulai memburuk, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya masalah termasuk pendarahan akibat robekan perineum. Salah satu metode untuk membantu mencegah robekan perineum adalah dengan memijat area tersebut (Marlinda et al., 2020).

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hampir semua responden 14 orang atau 93,33% tidak mengalami ruptur perineum, sementara hanya sebagian kecil 1 responden atau 6,67% yang tidak mengalaminya.

Adanya penelitian Anggraini (2017) menunjukkan bahwa dengan meningkatkan elastisitas perineum, pijat perineum dapat membantu ibu primigravida menghindari robekan perineum. Pijat perineum secara teratur selama kehamilan dapat memperlancar proses melahirkan. Pijat perineum ini dilakukan pada awal trimester ketiga saat usia kehamilan telah melewati 34 minggu atau beberapa minggu sebelum melahirkan (Rochmayanti, 2019). Manfaat pijat perineum (Vaginal Toucher) antara lain melancarkan peredaran darah ke perineum, meningkatkan elastisitas dan relaksasi otot dasar panggul, mempersiapkan jaringan perineum untuk melahirkan, serta membantu mempersiapkan jiwa ibu untuk pemeriksaan dalam (Nuryawati, 2019).

c. Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Kejadian Rupture Perineum

Berdasarkan tabel 4. hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 responden (6,67%) yang mendapatkan pijat perineum dengan kategori cukup juga tidak mengalami

ruptur perineum, sedangkan 12 responden (40,0%) yang mendapatkan pijat perineum dengan kategori baik tidak mengalami ruptur perineum. Sebanyak 12 responden (40,0%) mengalami ruptur perineum, 4 responden (13,3%) tidak mengalami ruptur perineum karena melakukan senam hamil, dan 16 responden (53,3%) yang melakukan pijat perineum dengan kategori kurang mengalami ruptur perineum.

Akibat dari efek pijat perineum pada ibu hamil, sebuah penelitian menemukan bahwa kelompok intervensi memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami ruptur perineum pasca persalinan dibandingkan dengan kelompok kontrol (Rochmayanti, 2018). Pijat perineum dapat meregangkan kolagen dan jaringan ikat elastis yang melapisi daerah perineum, yang pada gilirannya akan melancarkan aliran darah dan membuat perineum lebih elastis. Pijatan pada perineum akan membuatnya lebih lentur dan terhindar dari robekan pada ibu yang akan melahirkan (Saragih, 2021) yang juga didukung oleh penelitian ini. Setiap hari selama 5-10 menit, ibu dapat melancarkan aliran darah, melembutkan jaringan ikat, dan meningkatkan elastisitas perineum dengan memijat area tersebut. Ketika perineum elastis, ibu tidak perlu memaksa atau memperlambat gerakannya, jika persalinan berjalan lancar, perineum tidak akan robek (Choirunissa, 2019).

Saat persalinan, peregangan perineum mungkin memiliki efek yang menguntungkan. Peregangan perineum akan mengakibatkan robekan perineum jika perineum tidak elastis, fleksibel, dan lentur. Sebaliknya, jika perineum memiliki kualitas tersebut, kemungkinan robekan perineum berkurang atau tidak terjadi sama sekali (perineum utuh), dan perubahan negatif dapat terjadi. Oleh karena itu, pijat perineum digunakan sebagai tindakan pencegahan terhadap robekan perineum.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan Ada pengaruh pijat perineum dengan kejadian ruptur perineum pada primigravida di TPMB Afita Delianah Turen yang dibuktikan dari hasil uji statistik chi square dengan menggunakan SPSS versi 26, maka didapatkan bahwa nilai signifikansi 0.000 yang artinya $< 0,05$ sehingga H1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdila, R & Saragih, N. (2021). Pengaruh Pijat Perineum Selama Masa Kehamilan Terhadap Rupture Perineum Di Pmb Ida Iriani, S.Sit Dan Pmb Erniati, Am.Keb Kabupaten Aceh Utara. Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(2), 814–820. <https://doi.org/10.31004/Prepotif.V5i2.1986>
- Anggraini, F. D., Kes, M., Anggasari, Y., & Kes, M. (2017). Pengaruh Pijat Perineum Pada Kehamilan Trimester Iii Di Puskesmas Jagir Surabaya The Effect Of Perineal Massage During The Third Trimester Pregnancy On The Prevention Of Primigravida Perineal Rupture At Community Health Center In Jagir Surabaya . (Unusa)
- Annisa, V. Y., Kurniati, Y. P., Pramuningtyas, R., & Raharja, S. (2021). Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Kejadian Ruptur Perineum: Sebuah Systematic Review. Prosiding University Research Colloquium, 178–184.
- Chapman, Vicky. 2016. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Kelahiran. Jakarta:EGC
- Choirunisa, R., Suprihatin, Han, H. 2019. Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin Primipara di BPM Ny. "I" Cipageran Cimahi Utara Kota Cimahi Jawa Barat, Faculty of Health Science National University Jakarta, Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol 11, No 2. ISSN 2656-1190
- Faroha, K., Alfitri, R., Sulistiyah, S. (2024). Pengaruh pijat perineum pada kehamilan trimester 3 laserasi perineum primigravida pada masa persalinan di PMB Wilayah Kec. Nguling Kab. Pasuruan. Journal of Nursing Practice and Education, 4(2), 251-257
- Freeman, R. M., et al. 2014. Cutting a mediolateral episiotomy at the correct angle: evaluation of a new device, the Episcissors-60. Med Devices (Auckl), 7, 23-28.
- Hidayat. 2014. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta:Salemba Medika.
- Islam, A., et al. 2018. Morbidity from episiotomy. J Pak Med Assoc, 63(6), 696-701.
- JNPK-KR. 2019. Asuhan Persalinan Normal. Jakarta
- Kemendes RI, 2019, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.
- Manuaba Ayu Candranita Ida, 2019. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. 2nd ed.Jakarta, EGC
- Marlinda, R., Dafriani, P., & Irman, V. (2020). Jurnal Kesehatan Medika Sainatika Jurnal Kesehatan Medika Sainatika. Jurnal Kesehatan Medika Sainatika, 11(2), 253–257
- Meinawati, L. (2022). Pengaruh Perineum Massage Terhadap Derajat Laserasi Perineum Pada Ibu Bersalin Primipara. Jurnal Kebidanan, 12(2), 138–147. <https://doi.org/10.35874/Jib.V12i2.10>
- Mochtar, Rustam. 2016. Sinopsis Obstetri. Jakarta: EGC

- Morgan, dkk. 2017. *Clinical Anesthesiology*. Fifth Edition. ISBN: 978-0-07-171405-1.
- Mustika, S.A., & Suryani, E.S. 2020. Hubungan Umur Ibu Dan Lama Persalinan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Primipara Di Bps Ny. Ida Farida Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Karya Tulis Ilmiah.
- Mutmainnah, Annisa UI, dkk. 2019. *Asuhan persalinan dan bayi baru lahir*. Yogyakarta: ANDI
- Norwitz, E., & Schorge, J. 2018. *At a Glance Obstetri & Ginekologi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga. (Buku Asli diterbitkan 2016).
- Notoatmodjo, 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rinieka Cipta
- Nurhamida Fithri, & Simamora, L. (2022). Pengaruh Pijat Perineum Dalam Mengurangi Ruptur Perineum Saat Persalinan. *Journal Of Health (Joh)*, 9(1). <https://doi.org/10.30590/Joh.V9n1.279>
- Nursalam, 2017. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nuryawati, L. S., & Yuwansyah, Y. (2019). Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Derajat Robekan Perineum Pada Ibu Hamil Primigravida > 34 Minggu Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Dtp Maja Tahun 2019. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(10), 68–79. <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntaxliterate/article/view/752>
- Oxorn Harry & William R.Forte, 2020. *Ilmu Kebidanan Pada Masa Persalinan*, Jakarta : EGC
- Rochmayanti, S. N., Ummah, K., & Keb, A. (2019). *Pijat Perineum Selama Masa Kehamilan Terhadap Kejadian Rupture Perineum Spontan*. Jakad Media Publishing.
- Rusda, M. 2014. *Anastesi Infiltrasi pada Episiotomi*. USU Digital Library. Bagian Obstetri dan Ginekologi FK USU.
- Saifuddin, A.B. 2018. *Dasar Pelayanan Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sumarah, dkk.2018. *Perawatan Ibu Bersalin (Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin)*. Jakarta: Fitramaya.
- Triyanti, D., Ningsih, S., Anesty, T., Rohmawati, S. 2017. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin di BPM Fauziah Hatta Palembang, *Jurnal Penelitian IkesT Muhammadiyah Palembang*, Vol 5, Hal 152–159.
- Wiknjastro, Hanifa. 2015. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Zacharias, T., Wenno, Laurens, S. 2019. *Metode Penelitian Sosial Teori dan Aplikasi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.